

**ANALISIS HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN DENGAN  
KECEMASAN IBU SEBELUM PEMASANGAN IUD DAN IMPLANT**

*An Analysis of The Relationship Between Education and Employment on Maternal  
Anxiety Before IUD and Implant Insertion*

**Eko Mindarsih<sup>1</sup>, Masrurroh<sup>1</sup>, Bernadeta Verawati<sup>1</sup>, Istri Yuliani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Diploma III Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati  
Yogyakarta

Email: [mindarsiheko@respati.ac.id](mailto:mindarsiheko@respati.ac.id)

**ARTICLE HISTORY**

Received [10 Agustus 2025]

Revised [19 April 2025]

Accepted [21 April 2025]

**KATA KUNCI:**

IUD, implant, kecemasan,  
pekerjaan, pendidikan

**KEYWORDS:**

education, employment,  
anxiety, intrauterine device,  
implant

**ABSTRAK**

Kecemasan merupakan suatu respons emosional yang ditandai dengan perasaan khawatir, atau ketakutan yang harus diatasi agar wanita dapat membuat keputusan yang tepat dan merasa nyaman selama proses pemasangan alat kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pendidikan dan pekerjaan terhadap kecemasan ibu sebelum pemasangan IUD dan Implant. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari semua calon akseptor KB IUD dan Implant di PMB Istri Yuliani, dengan total responden sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Pengambilan data dilakukan dari Agustus hingga Desember 2023, dengan analisis menggunakan uji Chi-Square. Mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan menengah (87,5%) dan sebagian besar tidak bekerja (83,9%). Hasil analisis menunjukkan p-value yang signifikan, yaitu .000 untuk hubungan antara tingkat pendidikan dan kecemasan ibu, serta .000 untuk hubungan antara pekerjaan dan kecemasan ibu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan terhadap kecemasan ibu akseptor KB IUD dan Implant. Diharapkan calon akseptor KB aktif mengikuti edukasi dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kecemasan saat pemasangan IUD dan implant.

**ABSTRACT**

Anxiety is an emotional response characterized by feelings of worry or fear that must be managed so that women can make informed decisions and feel comfortable during the contraceptive insertion process. This study aims to analyze the relationship between education and employment with maternal anxiety prior to the insertion of IUD and implants. A quantitative approach with a cross-sectional design was used. The study population included all prospective IUD and implant contraceptive acceptors at PMB Istri Yuliani, with a total of 56 respondents. The sampling technique used was total sampling. Data collection was conducted from August to December 2023, and data were analyzed using the Chi-Square test. The majority of respondents had a secondary education level (87.5%) and were unemployed (83.9%). The analysis showed significant p-values of .000 for both the relationship between education level and maternal anxiety, and between employment status and maternal anxiety. The study concludes that there is a significant relationship between education level and employment status with maternal anxiety among IUD and implant contraceptive acceptors. It is recommended that prospective contraceptive acceptors actively participate in health education activities to increase their knowledge and reduce anxiety during the insertion of IUD and implants.

## Pendahuluan

Pemerintah Indonesia berupaya untuk dapat mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu bentuk nyata usaha pemerintah untuk menurunkan AKI adalah dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas dan salah satunya adalah pelayanan keluarga berencana (KB) (Kemenkes RI, 2021). Pelaksanaan pelayanan program KB sangat terintegrasi dengan kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan. Metode keluarga berencana jangka Panjang merupakan salah satu cara untuk mencegah kehamilan dengan efektifitas yang tinggi. Metode kontrasepsi jangka Panjang dapat digunakan dalam waktu lebih dari dua tahun dan dapat menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR) karena memiliki efektifitas tinggi untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang termasuk dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah Intrauterine Device (IUD), Implant, Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP) (Prawirohardjo, 2014).

Meskipun IUD dan Implant merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang terbukti efektif dalam mencegah kehamilan, banyak calon akseptor yang masih ragu untuk memilih kedua metode ini. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keputusan calon akseptor adalah kecemasan yang muncul sebelum pemasangan alat kontrasepsi. Kecemasan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pengalaman sebelumnya, atau pengaruh sosial yang berkaitan dengan stigma terhadap penggunaan alat kontrasepsi (Widaryati, et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan status pekerjaan dapat memengaruhi tingkat kecemasan tersebut, di mana individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan lebih baik mengenai kontrasepsi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kecemasan (Selina et al., 2023)

Perkembangan serta kemajuan program KB di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor ekonomi penduduk yang ditentukan oleh pendapatan dan pengeluaran. tingkat pendapatan suatu keluarga dapat ditentukan dari pekerjaan anggota keluarga tersebut dan dapat mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Ketepatan waktu dalam kunjungan ulang, salah satunya berhubungan dengan kesibukan ataupun pekerjaan dari akseptor KB (Jitiwiyono dan Rouf, 2019).

Berdasarkan data dari badan pusat statistik (2019) menyebutkan bahwa dari kelima kabupaten di wilayah Provinsi Yogyakarta secara berurutan penggunaan alat kontrasepsi tertinggi adalah menggunakan suntik sebanyak 157.734 PUS, kemudian posisi kedua penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 92.420 PUS dan posisi ke tiga adalah penggunaan kondom sejumlah 35.939 PUS, sedangkan KB Implant menempati posisi ke empat dengan total peserta 28.417 PUS.

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, dari segi lingkungan terkait peran orang-orang terdekat, dan media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Akseptor sudah sering mendengar tentang MKJP tetapi sedikit yang percaya bahwa metode ini dapat diandalkan (Zendehdel, et al., 2020)

Hasil penelitian di Desa Tondomulyo kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, tahun 2024 didapatkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan dengan kecemasan ibu sebelum pemasangan alat kontrasepsi. Penelitian senada juga dilakukan di Desa Gunung Meraksa Kecamatan Lubuk Batang OKU tahun 2023

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena keputusan akan menggunakan atau tidaknya jenis kontrasepsi berada pada level individu (Endarti, 2023; BKKBN, 2020). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa penggunaan MKJP

masih sangat sedikit dan lebih populer penggunaan kontrasepsi non MKJP (Weni, at al., 2019; Ilmi, at al., 2021). Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, bahwa salah satu kendala bagi seorang wanita untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD dan implant adalah karena tingkat kecemasan, kekhawatiran ataupun ketakutan terhadap prosedural tentang apa yang akan terjadi dan kekhawatiran bagaimana hasil atau akibat dari prosedur tersebut (Taufiqoh, 2021 ; Akdemir & Karadeniz, 2020)

Kabupaten Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki tingkat penggunaan kontrasepsi jangka panjang (IUD dan implant) yang masih rendah dibandingkan metode lain, serta memiliki variasi tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu yang memungkinkan untuk dianalisis hubungannya dengan tingkat kecemasan sebelum pemasangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan dan pekerjaan terhadap kecemasan ibu sebelum pemasangan IUD dan Implant.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu sebelum pemasangan alat kontrasepsi IUD dan implant. Lokasi penelitian dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Istri Yuliani yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus hingga Desember 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon akseptor KB IUD dan implant yang datang ke PMB Istri Yuliani selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 56 responden.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi calon akseptor IUD dan implant yang bersedia menjadi responden, dapat membaca dan menulis, serta berada dalam kondisi fisik dan mental yang baik saat pengisian kuesioner. Sementara itu, kriteria eksklusi adalah akseptor yang akan kontrol KB IUD dan Implant di PMB Istri Yuliani pada saat pengambilan data.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Tingkat pendidikan diukur berdasarkan jenjang pendidikan terakhir dan dikategorikan menjadi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Status pekerjaan diukur berdasarkan status responden sebagai ibu yang bekerja atau tidak bekerja. Sedangkan tingkat kecemasan diukur menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) yang telah dimodifikasi, kemudian dikategorikan menjadi tidak cemas, cemas ringan, cemas sedang, dan cemas berat.

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi frekuensi masing-masing variabel, yang disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat kecemasan menggunakan uji *Chi-Square*, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan Nomor: 1.810/X/HREC/2023.

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Hasil analisis Univariat menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel pendidikan, pekerjaan dan kecemasan ibu sebelum pemasangan IUD dan implant yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Kecemasan Responden		
Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Tinggi	7	12,5
Pendidikan Menengah	49	87,5
Pendidikan Dasar	0	0
Total	56	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	9	16,1
Tidak bekerja	47	83,9
Total	56	100,0
Kecemasan pra tindakan		
Tidak cemas	2	3,6
Cemas ringan	42	75
Cemas sedang	12	21,4
Total	56	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (87,5%) memiliki pendidikan menengah, sementara hanya (12,5%) berpendidikan tinggi, dan tidak ada yang berpendidikan dasar. Sedangkan pada pekerjaan sebagian besar responden (83,9%) tidak bekerja, dan (16,1%) bekerja. Sebelum pemasangan MKJP IUD dan Implant, sebagian besar responden (75%) mengalami kecemasan ringan, kecemasan sedang(21,4%), dan hanya (3,6%) yang tidak cemas.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pendidikan dan pekerjaan dengan variabel dependen kecemasan ibu). Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan dengan kecemasan ibu sebelum pemasangan IUD dan implant.

Tabel 2.

Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Kecemasan Ibu Sebelum Pemasangan IUD dan Implant

Variabel	Kecemasan sebelum pemasangan						Total		p- value
	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Pendidikan									
Tinggi	2	28,6	4	57,1	1	14,3	7	100	0,000
Menengah	0	0	38	77,5	11	22,5	49	100	
Pekerjaan									
Bekerja	2	22,2	5	55,6	2	22,2	9	100	0,000
Tidak bekerja	0	0	37	77,7	10	21,3	47	100	

**Pembahasan**

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam kurun waktu yang lebih dari

dua tahun, kontrasepsi yang tergolong MKJP antara lain Implant, IUD, MOW, dan MOP (Aini, 2024). Hasil penelitian ini mayoritas tingkat pendidikan menengah sebanyak

(87,5%) selebihnya sebanyak (12,5%) berpindidikan tinggi yakni S1. Tidak ada responden yang memiliki pendidikan dasar, menunjukkan bahwa semua individu dalam kelompok ini telah melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk salah satunya penggunaan alat kontrasepsi. Seseorang yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan (Dewi et al., 2021).

Tingkat Pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan sosial. Mereka memiliki kemampuan untuk memahami informasi yang lebih kompleks, yang sangat penting dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Lukman, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden berkontribusi pada peningkatan pemahaman penggunaan IUD dan implant.

Hasil penelitian didapatkan (16.1%) responden yang bekerja baik sebagai PNS maupun pegawai swasta. Sebanyak 47 orang (83.9%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak terlibat dalam aktivitas pekerjaan, yang bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor. Seseorang yang bekerja akan dapat memperluas pengetahuan serta informasi sehingga dapat memberikan pertimbangan yang matang dalam mengambil keputusan untuk menentukan kontrasepsi yang efektif dan efisien, khususnya MKJP (Budiarti, et al., 2017).

Hasil penelitian Puskesmas Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran menemukan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan. Seseorang yang bekerja

memiliki kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan berbagai sumber informasi, termasuk seminar, pelatihan, atau bahkan pengalaman langsung, yang dapat memperluas pengetahuan mereka tentang opsi kontrasepsi (Budiarti et al., 2017). Individu yang bekerja lebih mungkin terlibat dalam program kesehatan dan pendidikan yang berkaitan dengan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa rasa cemas pada akseptor MKJP IUD dan Implant sebelum tindakan pemasangan mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan (75%) dan dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak (21,4%). Rasa cemas yang dirasakan oleh para akseptor KB IUD diakibatkan karena terjadinya peningkatan hormone progesterone dan hormone adrenalin yang menyebabkan gangguan perasaan dan menyebabkan perdarahan pada proses pemasangan IUD (Rustini, 2022; Asmalinda, 2021). Kecemasan yang dialami oleh para akseptor KB IUD sebelum pemasangan selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa tingkat kecemasan pada akseptor KB IUD pada kategori kecemasan berat mencapai 50% akseptor dan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan akseptor sebelum pemasangan dan kecemasan dapat memengaruhi keputusan akseptor untuk memilih atau menunda penggunaan metode kontrasepsi tertentu (Azizah & Nanda, 2020; Maulinda, A. V., & Anggraini, W. 2024).

Kecemasan tersebut berkurang setelah para akseptor KB IUD selesai melakukan pemasangan, hanya mengalami kecemasan ringan. Sebuah penelitian mengindikasikan bahwa kecemasan para akseptor KB IUD berkurang setelah proses pemasangan selesai. Ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat mengurangi ketidakpastian dan rasa takut yang dirasakan sebelumnya (Aslamiah et al., 2023). Hal ini mengindikasikan, kecemasan yang dialami oleh akseptor kontrasepsi IUD sebelum pemasangan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan dan penerapan

strategi pengurangan kecemasan, akseptor dapat lebih siap menghadapi prosedur dan merasa lebih nyaman dengan pilihan kontrasepsi mereka (Patterson, et al., 2022)

Hasil analisis hubungan pendidikan dan kecemasan ibu sebelum pemasangan IUD dan implan menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan *p-value* 0,000 (<0,05). Temuan ini sejalan dengan penelitian Aningsih & Irawan (2020), di Desa Pananjung, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung yang menekankan bahwa pendidikan berperan penting dalam memengaruhi pola pikir, pengambilan keputusan, dan sikap terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Selaras dengan pandangan Nursalam (2017), tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan stres akibat kurangnya pengetahuan dan informasi yang diterima.

Penelitian oleh Maulinda (2024) Desa Tondomulyo kecamatan Jakenan Kabupaten Pati juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin selektif mereka dalam memilih kontrasepsi, dan tingkat kecemasan mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah.

Selain pendidikan, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan kecemasan ibu sebelum pemasangan IUD dan implan *p-value* 0,000 (< 0,05). Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian di Desa Tondomulyo kecamatan Jakenan Kabupaten Pati, tahun 2024 didapatkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pekerjaan dengan kecemasan ibu sebelum pemasangan alat kontrasepsi

Penelitian di Puskesmas Losari Kabupaten Brebes juga selaras dengan penelitian ini. Pekerjaan, yang berfungsi sebagai sumber pendapatan, mempengaruhi waktu yang dimiliki seorang ibu untuk mengurus anak. Ibu yang bekerja cenderung membatasi jumlah anak dan memilih kontrasepsi yang lebih efektif (Pratami, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa individu yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengakses informasi,

yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola pikir mereka dalam memilih metode kontrasepsi jangka panjang (Ningrum 2018; Maulinda, 2024).

Kecemasan merupakan kondisi yang dialami seseorang ketika merasakan tekanan dan ketidakpastian, sehingga dapat mengakibatkan perasaan tidak berdaya yang berdampak pada kesehatan fisik (Melati et al., 2022). Meskipun penyebab pasti dari kecemasan belum sepenuhnya dipahami, pengalaman baru dalam penggunaan kontrasepsi dapat memicu terjadinya kecemasan (Faizah et al., 2023). Salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang adalah tingkat kecemasan ibu calon akseptor KB. Kecemasan ini seringkali berupa kekhawatiran mengenai kesehatan di masa depan, terutama terkait kesuburan dan efek samping yang mungkin muncul (Maulinda & Anggraini, 2024). Ini menegaskan perlunya intervensi untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan dukungan kepada individu yang tidak bekerja, agar dapat membantu mengurangi kecemasan sebelum tindakan medis (Hohls, et al., 2021).

Mengingat pentingnya pendidikan dan status pekerjaan dalam mempengaruhi kecemasan, intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta dukungan bagi individu yang tidak bekerja sangat diperlukan. Program edukasi yang terarah dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan pemahaman terhadap kontrasepsi jangka panjang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan kecemasan ibu sebelum pemasangan alat kontrasepsi IUD dan implan. Pekerjaan berhubungan signifikan dengan kecemasan ibu sebelum pemasangan alat kontrasepsi IUD dan implan. Diharapkan bidan memberikan edukasi yang terarah untuk meningkatkan pengetahuan sehingga mengurangi kecemasan saat pemasangan IUD dan implan. Diharapkan calon akseptor

KB aktif mengikuti edukasi dari bidan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mengurangi kecemasan saat pemasangan IUD dan implant.

### Daftar Pustaka

- Aini, A. (2024). The Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 13(2): 56-63. DOI:<https://doi.org/10.55045/jkab.v13i2.198>
- Akdemir, Y., & Akdemir, Y. (2020). A Psychological Factor Associated With Pain During Intrauterine Device Insertion: Emotional Reactivity. *Clin. Exp. Obstet. Gynecol.* 47(3): 335–340. DOI:<https://doi.org/10.31083/j.c.eog.2020.03.2073>
- Aningsih, B., & Irawan, Y. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1): 33-40. DOI:<https://doi.org/10.47560/Keb.V8i1.193>
- Asmalinda, W., Novita, N., & Setiawati, D. (2021). Optimalisasi Kesehatan Ibu Hamil menggunakan Video E-Learning Relaksasi Autogenic pada Kelas Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1):175–181. DOI:<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.139>
- Aslamiah, K., Martini, S., & Novita, N. (2023). The Effect of Slow Deep Breathing Technique on Mother's Anxiety During IUD Contraceptive. *Journal of Maternal and Child Health Sciences (JMCHS)*, 3(1):6-11. DOI: <https://doi.org/10.36086/maternalandchild.v3i1.1683>
- Azizah, F. M., & Nanda, D. M. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Akseptor Kb Suntik di Praktik Mandiri Bidan Suliswinarsih, SST Kabupaten Probolinggo. *Journal of Nursing Care And Biomoleculer*, 5(2): 161-164. DOI:<https://doi.org/10.32700/Jnc.V5i2.167>
- Badan Pusat Statistik DIY. (2019). *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta*. D.I Yogyakarta: Badan Pusat Statistik DIY. Retrieved from:<https://yogyakarta.bps.go.id/statistik/2020/08/07/144/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2019-.html>
- BKKBN. (2020). *Laporan Tahunan : Layanan Informasi PPID BKKBN Tahun 2020*. PPID. Jakarta: BKKBN. Retrieved from: [https://e-ppid.bkkbn.go.id/assets/uploads/files/2c609-laporan\\_tahunan\\_ppid\\_bkkbn\\_2020.pdf](https://e-ppid.bkkbn.go.id/assets/uploads/files/2c609-laporan_tahunan_ppid_bkkbn_2020.pdf)
- Budiarti, I. et al. (2017). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan*, VIII(2). DOI:[10.26630/jk.v8i2.490](https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.490)
- Endarti, A. T., Prahastuti, B. S., & Netti, M. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Wanita Usia Subur di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 3(2):1–9. DOI:<https://doi.org/10.37012/jkmp.v3i2.1882>
- Dewi, T. K., Purwono, J., & Ludiana, L. (2021). Determinan persepsi suami tentang penggunaan alat kontrasepsi analisis SDKI 2017. *Jurnal wacana Kesehatan*, 6(1):15-22. DOI: <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.168>
- Faizah, N., Ekasari, T., & Zakiyyah, M. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Pemilihan KB Iud di Desa Banyuputih Lor Kecamatan Randuagung Kabupaten

- Lumajang. *Nursing Update. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. DOI:<https://doi.org/10.36089/nu.v14i3.1447>
- Hohls, J. K., König, H. H., Quirke, E., & Hajek, A. (2021). Anxiety, Depression and Quality of Life—A Systematic Review of Evidence From Longitudinal Observational Studies. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22):12022. DOI:<https://doi.org/10.3390/ijerph182212022>
- Ilmi Bahrul, M., Qariah I., N dan Hidayati, R. 2021. Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Sungai Jinhah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JAJB)*, 10(1):. 4-100 DOI: <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.288>
- Jitiwiyono, S., & Rouf, A., M. 2019. *Keluarga Berencana (KB) dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Kemendes RI. 2021. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kemendes RI.
- Lukman, S. (2021). Faktor Demografis untuk Meningkatkan Informasi, Edukasi, dan Komunikasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 66-78. DOI: <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i1.32722>
- Maulinda, A. V., & Anggraini, W. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 284–290. DOI:<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1078>
- Melati Hutahaean, M., Afifah Harapan, N., Dameria Sinaga, N., & Margareth Parapat, F. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan WUS dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 7(1): 51-58 DOI: DOI:<https://doi.org/10.51544/jmkm.v7i1.3039>
- Ningrum, D., A., W., Easter, D., dan Sugiharti. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4) DOI: <https://doi.org/10.33024/jdk.v7i4.1086>
- Ningrum, D. A. W., Yanti, D. E., & Sugihati, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4).. . DOI: <https://doi.org/10.33024/jdk.v7i4.1086>
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (Lestari (Ed.); 4<sup>th</sup> Ed.)*. Jakarta:Salemba Medika
- Patterson, V. C., Rossi, M. A., Pencer, A., & Wozney, L. (2022). An Internet-Based Cognitive Behavioral Therapy Program for Anxiety and Depression (Tranquility): Adaptation Co-Design And Fidelity Evaluation Study. *JMIR Formative Research*, 6(2):e33374. DOI: [10.2196/33374](https://doi.org/10.2196/33374)
- Pratami, I. M. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Pasangan Usia Subur Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Losari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2): 141–149. DOI:<https://doi.org/10.34305/Jnpe.V1i2.293>

- Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rustini N., Tridiyawati F. Efektifitas Relaksasi Slow Deep Breating dan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Malahayati Nurs Journal* 2022;4: 683-92  
DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6066>
- Selina, D., Amlah, A., Dhamayanti, R., & Desmansyah, D. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD di Desa Gunung Meraksa. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(2):107-113. DOI:<https://doi.org/10.35328/6n79xr88>
- Sukma, I. D. G. G. A. ., & Yasa, I. N. M. . (2024). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Denpasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4):13261–13270. DOI:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.34335>
- Taufiqoh S., Nur Hidayatul A., Farida H. (2021). Pengaruh Hipnosis Terhadap Kecemasan pada Calon Akseptor KB IUD. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6 (2). DOI: <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.17395>
- Weni, L., Yuwono, M., dan Idris, H. (2019). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Akseptor KB Aktif di Puskesmas Pedamaran. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal*. 1(1): 9-15  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/contagion.v1i01.4819>
- Widaryanti, R., Yuliani, I., Riska, H., & Ratnaningsih, E. (2021). Mengurangi Kecemasan pada Calon Akseptor IUD Dengan Teknik Slow Deep Breathing. DOI: <https://10.48092/Jik.V7i1.59>
- Zendeudel, M., Jahanfar, S., Hamzehgardeshi, Z., & Fooladi, E. (2020). An Investigation Into Long-Acting Reversible Contraception: Use, Awareness, and Associated Factors. *European Journal of Environment and Public Health*, 4(2):em0039. DOI:<https://doi.org/10.29333/ejeph/7837>